BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

2.1 Sejarah PERTAMINA

Eksplorasi minyak yang pertama kali dilakukan adalah di daerah Jawa Barat, Desa Cibodas, Kecamatan Maja, kabupaten Majalengka di kaki Gunung Ciremai oleh dua orang Belanda, yaitu Jan Reeving dan Van Hoevel pada tahun 1817. Namun pencarian itu tidak menemukan hasil yang positif walaupun di dareah itu terdapat *oil spages* atau rekahan - rekahan tanah yang mengandung minyak.

Ketika Indonesia masih dibawah pemerintahan colonial Belanda, daerah perminyakan di Jawa merupakan konsesi perusahaan Belanda yaitu NV de Batafssche Petrolium My (NV de BPM). Pada masa tersebut beberapa penyelidikan telah dilakukan BPM seperti :

- 1910 – 1942 : Penyelidikan geologi lapangan daerah purwakarta, Cirebon, Karawang, Subang.
- 1920 : Penyelidikan gaya berat dilapangan Karawang, Bekasi, Indramayu, Purwakarta, Majalengka, dan Cirebon.
- 1923 – 1942 : Pemboran eksplorasi di daerah Indramayu, Karawang, dan Majalengka.

Setelah proklamasi kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1945 daerah perminyakan di Jawa dikuasai oleh Perusahaan Tambang Minyak Nasional (PT. MN) yang berkedudukan di Cepu, Jawa Tengah. Pada tahun 1948, PT. MN di rubah menjadi Perusahaan Tambang Minyak Republik Indonesia (PTM RI) yang pada tahun itu juga dareah perminyakan di Jawa dikuasi oleh BPM hingga habis konsensinya tahun 1960. berdasarkan PP No. 198 / 1961, pada tanggal 1 juli 1961 PT. Permina dilebur menjadi PN Permina (Perusahaan Negara Pertambangan Minyak Nasional).

Setelah habis masa konsesi BPM, kegiatan perminyakan di Jawa dipegang oleh Pemerintah Republik Indonesia. Tahun 1961 melalui Peraturan Pemerintah No. 199 / 1961, di dirikan PN Permigan yang ditugaskan oleh Pemrintah Indonesia untuk

mengurus kegiatan perminyakan di Jawa, yaitu dengan merahabilitasi sumur – sumur di Kantor Daerah Administrasi Wilayah (DAW) Cirebon.

Pada januari 1966, melalui keputusan Mentri Urusan Minyak dan Gas Bumi No. SKPTS 61 / M / Migas / 66, PN Permigan di bubarkan. Kemudian tanggal 24 Maret 1966, melalui surat Keputusan Mentri Perminyakan, PN Permigan di serahkan kepada Permina. Tanggal 26 Maret, PN Permina memiliki beberapa unit Eksplorasi dan Produksi III dengan daerah kerja yang meliputi Jawa dan Madura yang merupakan daerah perminyakan tua eks BPM / SHEEL yang dianggap tidak prospek lagi.

Pada tanggal 20 Agustus 1968 dalam rangka mempertegas struktur dan prosedur kerja untuk memperlancar peningkatan produksi minyak dan gas bumi dibentuk PN PERTAMINA, berdasarkan PP No. 27 tahun 1968 yang menampung segala kegiatan pengurusan dan pengauasaan minyak dan gas bumi dari PN Permina.

Perkembangan dan kemajuan pesat yang dicapai oleh PN PERTAMINA Wilayah III telah ubah menjadi PERTAMINA berdasarkan UU RI No.8 tahun 1971. Wilayah kerja meliputi Jawa, Bali, NTB dan sebagian Kalimantan Selatan dengan kantor pusat dijalan Kramat Raya 59 Jakarta.

Masa kepemimpinan Korwil III tidak berlangsung lama karena tanggal 29 Agustus 1981 terjadi likuidasi dari Korwil III kepada pemimpin Unit EP III dengan wilayah kerja meliputi Jawa, Bali, dan Timor Timur.mengingat operasi PETAMINA Unit EP III sebagian besar ada di lapangan Jatibarang maka sesuai kebijaksanaan Dirut PERTAMINA yang berkaitan dengan efisiensi disegala bidang, maka sejak tanggal 1 Juli 1982 kantor pusat UEP III dipindahkan ke Cirebon. Dengan demikian kantor lapangan Jatibarang yang semula berada di Cirebon juga mengalami perpindahan ke Mundu, Kabupaten Indramayu. Dengan makin berkembangnya lokasi administrasi sejak tanggal 20 Januari 1983, lokasi tersebut menjadi kantor lapangan panas bumi Kamojang dan berkedudukan di Desa Pagkalan, Kecamatan Ibun, Kabupaten Bandung.

Setelah PN Permigan dilikuidasi maka kilang minyak Cepu dan lapangan sekitarnya dijadikan PUSDIKLAT MIGAS yang merupakan bagian dari Lemigas. Pada bulan Maret 1984 nama PUSDIKLAT MIGAS di ubah menjadi PPT MIGAS. Sejak tanggal 23 Februari 1988 lapangan Migas Cepu dan sekitarnya diserahkan pengelolaanyan dari PPT MIGAS kepada PERTAMINA dan terhitung mulai 1 April

1988, Direksi PERTAMINA melimpahkan pengelolaannya kepada PERTAMINA UEP III.

2.2 PERTAMINA Operasi E & P Karangampel

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghadapi tantangan masa depan PERTAMINA melakukan restrukturisasi. Melalui surat keputusan Direksi No. 70 / 11 Mei 1994, dilakukan upaya pembenahan organisasi di seluruh unit dan daerah kerja PERTAMINA.

Sebagai salah satu realisasinya sejak tanggal 1 April 1995, PERTAMINA Unit E & P Karangampel, Lapangan Produksi Migas Karangampel ditiadakan dan dilebur menjadi bagian langsung dari PERTAMINA Operasi E & P karangampel yang berkedudukan di Cirebon. PERTAMINA lapangan Produksi Migas Cepu yang semula dibawah Unit EP III Cirebon diubah menjadi PERTAMINA Operasi E & P Cepu, dan langsung bertanggung jawab ke Divisi Produksi di Jakarta. Sedangkan Lapangan Panas Bumi Kamojang yang semula berada dibawah Unit EP III diubah menjadi Area Produksi Panas Bumi PERTAMINA pusat.

Perlu diketahui kegiatan PERTAMINA Operasi E & P karangampel di Jawa Barat mempunyai 3 tujuan utama, yaitu :

- Pengembangan cadangan – cadangan baru minyak mentah dan gas.
- Produksi gas untuk memenuhi perjanjian kebutuhan konsumen – konsumen industri strategis di Jawa Barat dan Jawa Timur.
- Pelaksanaan dengan biaya serendah mungkin.

Dengan adanya perubahan tersebut maka wilayah kerja PERTAMINA Operasi E & P karangampel mengalami perubahan meliputi seluruh Jawa Barat dan sebagian Jawa Timur, khususnya dalam kegiatan produksi / penyaluran gas bumi untuk memenuhi kebutuhan konsumen industri di Jawa Timur.

2.3 PERTAMINA DOH JBB Cirebon

PERTAMINA OEP Karangampel berubah menjadi PERTAMINA Daerah Operasi Hulu Karangampel. Namun, sesuai surat edaran No. E-001/D4000/200-SO tentang perubahan sebutan Daerah Operasi Hulu Karangampel menjadi Daerah Operasi Hulu Cirebon. Perubahan ini mulai berlaku terhitung mulai tanggal 19 Maret 2001.

Perubahan nama ini tidak mengakibatkan prubahan program kerja, struktur organisasi, daerah operasi, dan lain – lain.

Dalam pengoperasian wilayah kerja PERTAMINA DOH Cirebon dibagi menjadi 3 aset yaitu Aset I, Aset II, Aset III dan Aset Transmisi Gas.

2.4 Struktur Organisasi PERTAMINA Cirebon



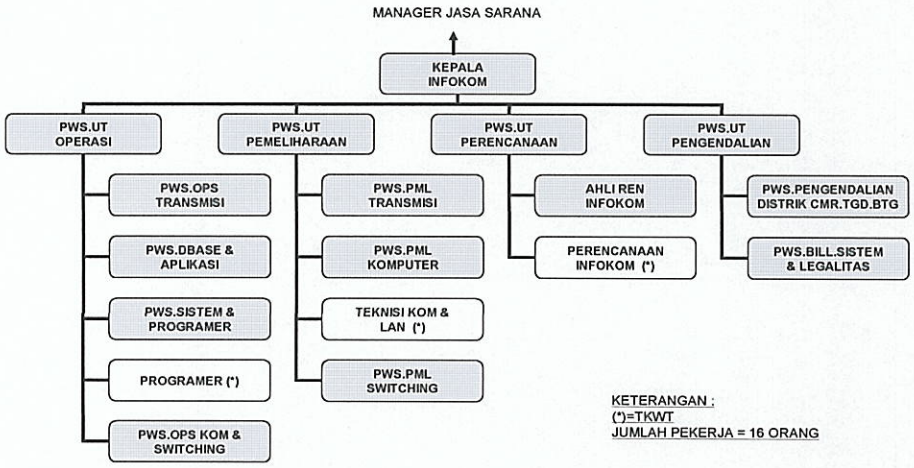
Tabel 1. Struktur Organisasi PERTAMINA DOH JBB

2.5 Fungsi Jasa Sarana

Fungsi Jasa Sarana berada langsung dibawah General Manager dan merupakan salah satu penunjang kelancaran operasional yang vital bagi PERTAMINA DOH JBB. Fungsi Jasa Sarana yang dipimpin oleh General Manager Teknik yang membawahai bagian - bagian, yaitu :

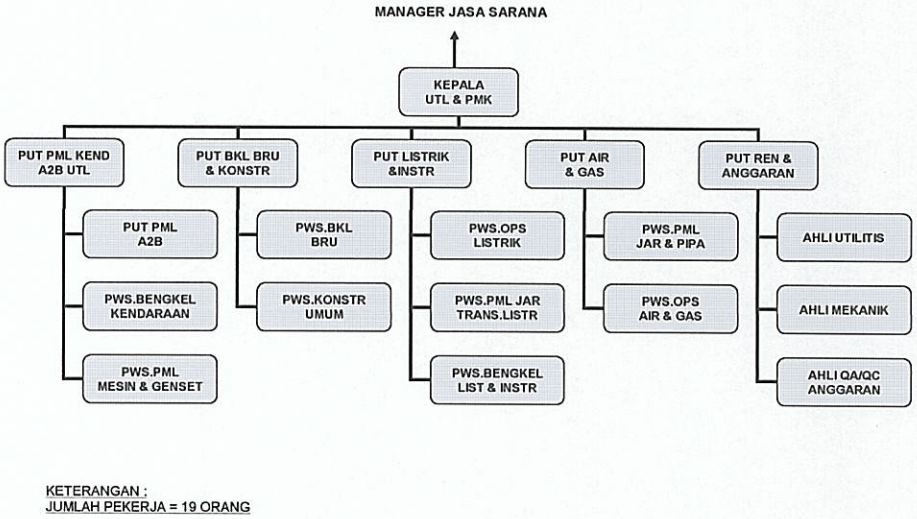
1. INFOKOM (Informasi Komunikasi)
2. Utilitis & Mekanik
3. Topografi dan Sipil (Topo – sip)

STRUKTUR ORGANISASI DAN FORMASI KERJA INFOKOM / JASA SARANA
PT.PERTAMINA (PERSERO) DAERAH OPERASI HULU JAWA BAGIAN BARAT



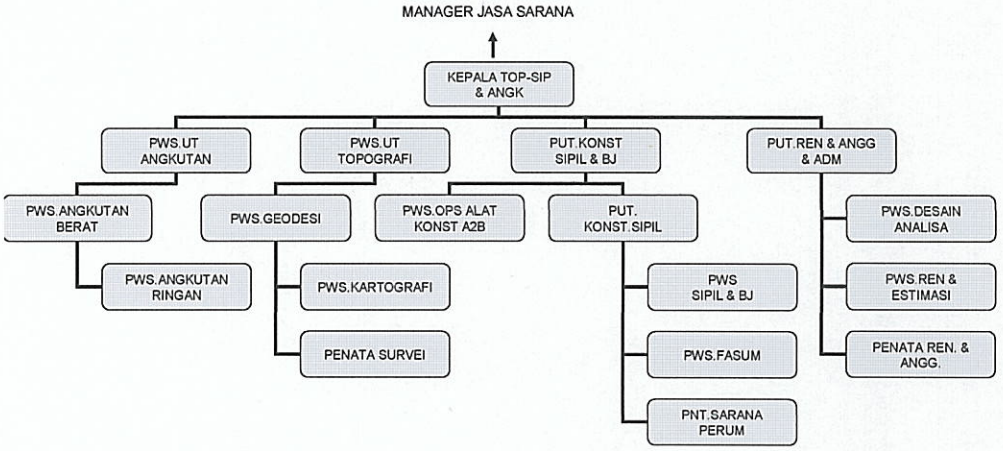
Tabel 2. Struktur Organisasi Infokom PERTAMINA DOH JBB

STRUKTUR ORGANISASI DAN FORMASI KERJA UTILITIS & MEKANIKA / JASA SARANA
PT.PERTAMINA (PERSERO) DAERAH OPERASI HULU JAWA BAGIAN BARAT



Tabel 3. Struktur Organisasi Utilitis & Mekanik PERTAMINA DOH JBB

STRUKTUR ORGANISASI DAN FORMASI KERJA TOPO SIPIL & ANGKUTAN / JASA SARANA
PT.PERTAMINA (PERSERO) DAERAH OPERASI HULU JAWA BAGIAN BARAT



Tabel 4. Struktur Organisasi Topografi & Sipil PERTAMINA DOH JBB


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM